

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau ujian hidup sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Berdasarkan ayat diatas dapat kita pahami bahwa manusia hidup didunia tidak akan lepas dari suatu masalah atau ujian hidup. Baik ujian dalam bentuk ketakutan, kelaparan, kekurangan harta jiwa dan buah-buahan.

Setiap manusia yang hidup didunia pasti akan di hadapkan dengan berbagai permasalahan hidup atau ujian, misalnya adalah cobaan dengan adanya ketakutan, trauma, kecemasan atau berbagai permasalahan kejiwaan lainnya. Kepenatan akan pekerjaan, hubungan sosial ataupun hubungan keluarga kadang membuat seseorang merasa bahwa dirinya tengah menghadapi suatu permasalahan yang besar yang sulit untuk dipecahkan.

Selaras dengan pernyataan diatas bahwa setiap manusia yang hidup didunia pasti dihadapkan dengan berbagai masalah maka sebagian besar manusia juga memerlukan bimbingan sepanjang hidupnya, orang lainnya memerlukan bantuan hanya pada usia mudanya atau dalam situasi yang sangat kritis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Denpasar: Bina Aksara, 1998), h. 2.

Hal ini tergambar dalam sebuah film *Bollywood Dear Zindagi*, *Dear Zindagi* memiliki arti Teruntuk Kehidupan film ini berfokus pada kehidupan seorang gadis yang bernama Kaira yang berperan sebagai pemeran utama, ia berprofesi sebagai seorang sinemagrafer. Ditangannya video klip, iklan dan berbagai film pendek terbungkus secara apik dan menarik, sehingga ia banyak mendapat tawaran pekerjaan dari pihak-pihak produksi perfilm-an. Suatu ketika ia mendapat pekerjaan di New York, saat dia tengah sibuk mempersiapkan segala hal untuk pekerjaannya di New York dia mendapatkan kabar buruk dari sahabatnya bahwa kekasihnya bertunangan dengan wanita lain. Dilain hal iya juga memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan orangtuanya. Beberapa hal ini tentu membuatnya merasa terganggu. Gangguan yang menghampiri Kaira menjadi masalah yang memuncak sehingga dia merasa stress dan susah tidur dimalam hari. Awalnya Kaira tidak ingin meminta bantuan orang lain untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya tapi saat mengetahui temannya meminta bantuan kepada konselor, maka kemudian Kaira juga berinisiatif menemui salah seorang “Brain Docter” atau yang biasa kita kenal dengan Psikolog atau Konselor yang bernama dr. Jehangir Khan. Kaira meminta bantuan konselor untuk mengatasi masalahnya dengan proses konseling.

Konseling adalah proses bantuan yang lebih bersifat hubungan individual yang hangat, akrab, empatik dan professional dalam rangka

memfasilitasi konseli untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>2</sup> Konseling terbentuk berdasarkan kesukarelaan dari konseli yang bermasalah itu sendiri. Konselor sebaiknya tidak melibatkan diri dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan konseli, konselor hanya memberikan gambaran-gambaran konsekuensi atas segala pilihan yang dihadapkan kepada konseli. Pada umumnya proses konseling ini dilakukan melalui serangkaian wawancara dalam pertemuan secara tatap muka antara konselor dan konseli.

Dalam Rosyidan tahun 2005 mengemukakan bahwa secara umum proses konseling berlangsung dalam enam tahap pokok, yaitu: analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment dan *follow up*.<sup>3</sup>

Konseling dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, konseling individual dan konseling kelompok. Konseling individual dilaksanakan secara pribadi yakni hanya menyertakan satu orang konselor dan satu orang konseli, sedangkan konseling kelompok dalam pelaksanaannya menyertakan satu konselor dan beberapa konseli yang memiliki permasalahan yang sama. Konseling yang dilakukan dalam film Bollywood Dear Zindagi tersebut termasuk konseling individual karena hanya melibatkan satu konselor dan satu konseli tanpa melibatkan pihak yang lain.

Menurut Hartono dalam Prayitno dan Erman Anti tujuan dari proses konseling adalah agar konseli atau konseli dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara

---

<sup>2</sup>Abdul Hayat, *Teori dan Teknik Pendekatan Konseling: Psikoanalisis, Terapi Terpusat Pada Pribadi, Behavioral dan Terapi Rasional Emotif*, (Lanting Media Aksara Publishing House), h.3.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 4.

optimal, kemandirian dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi masing-masing individu konseli. Tujuan konseling ini tidak akan tercapai jika tidak ada kesepakatan kontrak antara konselor dan konseli, kontrak ini disepakati sebelum memulai proses konseling. Adapun tujuan lain dari proses konseling adalah untuk membantu konseli agar menjadi manusia yang seutuhnya, manusia seutuhnya itu adalah individu yang mampu mencapai kebahagiaannya sendiri dan lingkungannya berkat pengembangan dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan dan dimensi keagamaan yang optimal.<sup>4</sup>

Tujuan konseling menurut Jones tahun 1995 adalah setiap konselor dapat merumuskan tujuan konseling konseling sesuai dengan kebutuhan konseli. Sebagai contoh, tujuan konseling adalah agar konseli dapat memecahkan masalahnya, menghilangkan emosi yang negative, mampu beradaptasi, dapat membuat keputusan, mampu mengelola krisis dan memiliki kecakapan hidup.<sup>5</sup>

Konseling juga memiliki prinsip atau ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh konselor. Menurut Prayitno dkk tahun 1997 menyatakan bahwa prinsip-prinsip pelayanan Bimbingan dan Konseling mencakup empat kelompok, yaitu: (1) prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan, (2) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan konseli, (3) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, (4) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.<sup>6</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Atau dalam kata lain, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu.<sup>7</sup> Begitu juga dalam melaksanakan Bimbingan

---

<sup>4</sup>Priyatno & Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 20.

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2003), h. 77.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 81.

<sup>7</sup>Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, cet. III 2005), h. 61.

dan Konseling harus ada dasar pertimbangan atau asas-asas dalam melaksanakannya.

Menurut Winkle tahun 1989 proses konseling yang berlangsung secara formal dan dikelola secara profesional, harus memperhatikan berbagai asas yang harus dipahami bersama, seperti berikut:

1. Bermakna, baik untuk konselor maupun konseli karena kedua belah pihak melibatkan diri sepenuhnya.
2. Mengandung unsur kognitif dan afektif karena konselor dan konseli berpikir bersama, serta alam perasaan konseli sepenuhnya diakui ikut dihayati konselor.
3. Berdasarkan sikap saling percaya dan saling terbuka. Kedua partisipan saling mengandalkan sebagai pribadi yang berkehendak baik.
4. Berlangsung atas dasar saling memberikan persetujuan, dalam arti konseli memberi persetujuan terjadinya komunikasi secara sukarela dan konselor menerima dengan rela permintaan untuk memberikan bantuan profesional.
5. Terdapat suatu kebutuhan dipihak konseli, yang diharapkan dapat terpenuhi melalui wawancara konseling. Dipihak konselor kebutuhan itu disadari dan diakui termasuk lingkup keahliannya sehingga konselor berusaha memenuhinya.
6. Terdapat komunikasi dua arah, dalam arti konselor dan konseli saling menyampaikan pesan atau saling mengirimkan berita, baik melalui saluran verbal maupun nonverbal. Pesan tersebut saling ditanggapi.
7. Mengandung strukturalisasi, dalam arti komunikasi tidak berlangsung apa adanya, seperti lazimnya komunikasi sosial nonprofesional.
8. Berasaskan kerelaan dan usaha untuk bekerja sama agar tujuan yang disepakati bersama tercapai.
9. Mengarah pada suatu perubahan pada diri konseli. Perubahan itu adalah tujuan yang hendak dicapai bersama.
10. Terdapat jaminan bahwa kedua partisipan merasa aman, dalam arti konseli dapat yakin akan ketulusan konselor dalam membantunya sehingga keterbukaan konseli tidak akan disalahgunakan oleh konselor.<sup>8</sup>

Asas-asas Bimbingan dan Konseling adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan dan tut wuri handayani.

---

<sup>8</sup>Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental...*, h. 82-83.

Beberapa dari asas-asas diatas juga diterapkan oleh dr.Jehangir Khan kepada Kaira dalam proses konseling dalam film *Dear Zindagi*. Dalam film tersebut konselor menerapkan asas-asas konseling yang berbeda dari biasanya dan juga dalam film tersebut konselor mengarahkan kepada konseli untuk mulai membangun hubungan yang baik dengan orang tua, hal ini tentu merujuk pada sifat berbakti kepada orang tua yang tentu mengandung nilai religius yang diajarkan oleh setiap agama kepada penganutnya. *Dear Zindagi* memiliki keterkaitan dengan asas-asas Bimbingan dan Konseling karena pada setiap kehidupan, seseorang pasti dihadapkan dengan berbagai masalah dan sebagian orang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah tersebut, maka proses bantuan akan terlaksana dengan optimal apabila disertai dengan asas yang sudah ditetapkan. Dari paparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian secara rinci film *Dear Zindagi* khususnya pada penerapan asas-asas Bimbingan dan Konseling pada film tersebut, dan kemudian penulis jadikan sebagai bahan sekaligus objek skripsi dengan judul **“Asas-Asas Konseling Yang Diterapkan Pada Film Bollywood *Dear Zindagi*”**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan atau layanan, sedangkan pengingkarannya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau mengaburkan hasil kegiatan atau layanan Bimbingan dan Konseling itu sendiri.

Asas-asas bimbingan konseling tersebut adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, tut wuri handayani. Asas-asas tersebut bersumber dari kode etik konseling dalam ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia). Dalam penelitian ini asas-asas yang penulis maksud adalah dasar yang menjadi pertimbangan dalam proses kegiatan konseling pada film *Bollywood Dear Zindagi*.

## 2. Penerapan

Pengertian penerapan menurut beberapa ahli adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah penggunaan asas-asas Bimbingan dan Konseling sebagai dasar agar proses konseling terlaksana secara efektif.

## 3. Film *Dear Zindagi*

Menurut Effendi film adalah suatu media masa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat, film merupakan gambar bergerak.<sup>9</sup>

Film yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah film *Dear Zindagi*, cerita dari negara India yang berisi tentang proses konseling

---

<sup>9</sup>Andi Suryanto, *Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma, (Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*, pdf skripsi, h. 28.

individual yang diperankan oleh Shah Rukh Khan sebagai konselor, Alia Bath sebagai konseli serta beberapa aktris dan aktor pendukung lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja asas-asas Bimbingan dan Konseling yang diterapkan dalam film *Dear Zindagi*?
2. Bagaimana bentuk penerapan asas-asas bimbingan konseling dalam film *Dear Zindagi*?

### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Setelah penulis membandingkan film *Dear Zindagi* dengan film konseling lainnya seperti film *Black*, *Taare Zameen dan Hector*. Hanya film *Dear Zindagi* yang memuat tentang asas-asas Bimbingan dan Konseling dalam proses konseling individual.
2. Mengetahui lebih mendalam cara penerapan asas Bimbingan dan Konseling dalam proses konseling.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui asas-asas yang diterapkan dalam film *Dear Zindagi*.



2. Mengetahui bentuk penerapan asas-asas bimbingan konseling dalam film *Dear Zindagi*.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling khususnya dalam mengenal bentuk asas-asas Bimbingan dan Konseling serta menambah khazanah kepustakaan.
  - b. Mengetahui pentingnya penerapan asas-asas Bimbingan dan Konseling untuk memperlancar proses kegiatan konseling.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi konselor dan calon konselor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan konselor dan calon konselor dalam menerapkan asas-asas Bimbingan dan Konseling
  - b. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang asas-asas Bimbingan dan Konseling.
  - c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa ada beberapa film konseling yang dapat dijadikan terapi konseling saat menontonnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dari penelitian ini, penulis mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut:

- I. Dewi Jayanti, tahun 2018, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sumatra Utara dengan judul “*Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan*”. Penelitian Dewi Jayanti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian tersebut, Dewi Jayanti hanya memfokuskan pada satu asas yaitu asas kerahasiaan beserta penerapan dan pentingnya asas kerahasiaan dalam proses konseling individual. Berdasarkan penelitian awal ternyata penerapan asas kerahasiaan di sekolah yang diteliti tidak terjadi sehingga membuat tujuan konseling tidak tercapai. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan konseling dalam penerapan asas kerahasiaan terhambat oleh faktor-faktor yang tidak sesuai seperti yang diharapkan sehingga kadang terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru BK secara tidak sengaja. Sedangkan penelitian terhadap film *Dear Zindagi* penulis tidak hanya berfokus pada dua asas saja, melainkan beberapa asas yang diterapkan pada film *Bollywood dear Zindagi*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Dewi Jayanti, Studi Kasus Penerapan Asas Kerahasiaan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Madinatussalam Sei Rotan, *pdf skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2018.

2. Andi Suryanto, tahun 2017, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta dengan judul “*Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma(Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*”. Penelitian Andi Suryanto menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian Andi Suryanto, penelitian tersebut berfokus pada bentuk-bentuk penerapan teknik konseling individual dan teknik konseling individual yang terkandung dalam film *Bollywood Dear Zindagi* menurut penelitian Andi Suryanto yaitu teknik: Attending, teknik bercerita, teknik analisis mimpi, asosiasi bebas, penafsiran, mendorong konseli menemukan solusinya, mengganti lingkungan konseling..Hasil dari penelitian Andi Suryanto adalah ditemukannya beberapa teknik dalam proses konseling seperti: attending, mendorong konseli, teknik analisis mimpi, asosiasi bebas, mendorong konseli menemukan solusi, mengganti lingkungan konseling, perubahan positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak berfokus pada teknik konseling individual melainkan pada asas-asas yang diterapkan oleh konselor di dalam film *BollywoodDear Zindagi*.<sup>11</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Andi Suryanto, *Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma(Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*, pdf skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan tentang (latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan).

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan teori yang berisi (tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling, tinjauan tentang penerapan, tinjauan tentang asas-asas Bimbingan dan Konseling, tinjauan tentang film)

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang (jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian)